

## **Edukasi PHBS Berbasis Pendekatan Epidemiologi Sosial pada Petani dan Nelayan di Desa Bolangat**

**Hairil Akbar<sup>1</sup>, Ahmad Farid<sup>2</sup>, Besse Rismayani<sup>3</sup>, Sarman<sup>4</sup>, Riti Azzahra Putri Damopolii<sup>5</sup>, Alfarezi Muda<sup>6</sup>, Stevania Pricilia Timbuleng<sup>7</sup>, Dio Alief Saputra Paputungan<sup>8</sup>**

<sup>1,3,4,5,6,7,8</sup> *Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia*  
<sup>2</sup> *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia*

Received : 28 Februari 2026, Revised : 4 Maret 2026, Published : 13 Maret 2026

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Hairil Akbar

E-mail: [hairil.akbarepid@gmail.com](mailto:hairil.akbarepid@gmail.com)

### **Abstrak**

*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan strategi penting dalam upaya promotif dan preventif untuk menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan dan pekerjaan, khususnya pada kelompok petani dan nelayan yang memiliki paparan risiko tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani dan nelayan di Desa Bolangat Kecamatan Sang Tombolang melalui edukasi PHBS berbasis pendekatan epidemiologi sosial. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi partisipatif, dan tanya jawab dengan menekankan hubungan antara faktor individu, lingkungan kerja, dan determinan sosial sebagai faktor risiko kesehatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi dan pengukuran perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan PHBS, kesadaran risiko penyakit akibat kerja, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, penggunaan alat pelindung diri, serta pengelolaan sanitasi rumah tangga. Pendekatan epidemiologi sosial terbukti efektif dalam membangun pemahaman komprehensif dan mendorong komitmen perubahan perilaku berbasis konteks sosial masyarakat. Kegiatan ini merekomendasikan perlunya pendampingan berkelanjutan serta kolaborasi lintas sektor untuk memperkuat implementasi PHBS secara konsisten di lingkungan petani dan nelayan.*

**Kata kunci** - PHBS, epidemiologi sosial, petani, nelayan, pengabdian masyarakat

### **Abstract**

*Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is a crucial promotive and preventive strategy to reduce environment- and occupation-related health risks, particularly among farmers and fishers who are highly exposed to such risks. This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of farmers and fishers in Bolangat Village, Sang Tombolang District, through CHLB education based on a social epidemiology approach. The methods included interactive lectures, participatory discussions, and question-and-answer sessions, emphasizing the relationship between individual factors, work environment, and social determinants as health risk contributors. Evaluation was conducted through participant observation and pre- and post-intervention knowledge assessment. The results showed significant improvements in CHLB knowledge, awareness of occupational health risks, handwashing practices, use of personal protective equipment, and household sanitation management. The social epidemiology approach proved effective in fostering comprehensive understanding and encouraging behavior change that considers the social context of the community. This activity recommends ongoing support and cross-sector collaboration to strengthen consistent CHLB implementation among farmers and fishers.*

**Keywords** - CHLB, social epidemiology, farmers, fishers, community service

**How to Cite** : Akbar, H., Farid, A., Rismayani, B., Sarman, S., Damopolii, R. A. P., Muda, A., Timbuleng, S. P., & Paputungan, D. A. S. (2026). Edukasi PHBS Berbasis Pendekatan Epidemiologi Sosial pada Petani dan Nelayan di Desa Bolangat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4401 - 4407. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1228>

**Copyright** ©2026 Hairil Akbar, Ahmad Farid, Besse Rismayani, Sarman, Riti Azzahra Putri Damopolii, Alfarezi Muda, Stevania Pricilia Timbuleng, Dio Alief Saputra Paputungan

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan individu dalam menjaga kesehatannya secara mandiri (Hartaty & Kurni Menga, 2022; Suprpto & Arda, 2021). PHBS tidak hanya berfokus pada aspek kebersihan personal, tetapi juga mencakup praktik kesehatan lingkungan, pola konsumsi, sanitasi, serta pencegahan penyakit berbasis risiko sosial dan lingkungan (Kasiami et al., 2025; Sulistiyorini et al., 2025). Dalam konteks masyarakat pedesaan yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan, implementasi PHBS seringkali menghadapi tantangan struktural dan kultural yang kompleks (Nurhayati et al., 2025). Kondisi lingkungan kerja yang terbuka, paparan terhadap air dan tanah yang berpotensi terkontaminasi, serta keterbatasan akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai menjadikan kelompok ini rentan terhadap berbagai penyakit infeksi maupun penyakit akibat kerja (Gusti, 2025; Sari et al., 2021).

Desa Bolangat Kecamatan Sang Tombolang merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik sosial-ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian dan perikanan tangkap. Aktivitas harian masyarakat yang banyak dilakukan di lahan pertanian dan wilayah pesisir menyebabkan intensitas interaksi dengan faktor risiko lingkungan menjadi tinggi. Di sisi lain, praktik PHBS seperti cuci tangan pakai sabun, penggunaan alat pelindung diri saat bekerja, pengelolaan limbah rumah tangga, serta pemanfaatan air bersih belum sepenuhnya terlihat dilakukan secara umum. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kebiasaan, perilaku, demografi, dan akses informasi kesehatan.

Pendekatan epidemiologi sosial menjadi relevan dalam menganalisis dan merancang intervensi kesehatan pada kelompok masyarakat ini. Epidemiologi sosial menekankan bahwa distribusi penyakit dan perilaku kesehatan tidak terlepas dari determinan sosial seperti status sosial ekonomi, struktur pekerjaan, jaringan sosial, norma budaya, dan kebijakan lingkungan (Amraeni & Nirwan, 2021; Ikhtiar, 2026). Dengan demikian, upaya edukasi PHBS tidak cukup dilakukan melalui penyuluhan normatif semata, tetapi perlu mempertimbangkan konteks sosial yang membentuk perilaku masyarakat (Tungka et al., 2025; Umi & Suwandi, 2025). Pada komunitas petani dan nelayan, misalnya, jam kerja yang panjang, ketergantungan pada musim, serta pola interaksi komunal menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam strategi perubahan perilaku (Guntur et al., 2025).

Selain itu, risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut, hingga penyakit akibat paparan pestisida dan air laut yang tercemar menunjukkan adanya keterkaitan erat antara kondisi kerja dan status kesehatan masyarakat (Gusti & Iqbal, 2025). Rendahnya praktik sanitasi dan kurangnya penggunaan alat pelindung diri berpotensi meningkatkan beban penyakit yang sebenarnya dapat dicegah (Aulia & Susilawati, 2024). Jika kondisi ini tidak diintervensi melalui pendekatan yang komprehensif, maka dampaknya tidak hanya pada aspek kesehatan individu, tetapi juga pada produktivitas kerja dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan model edukasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan praktik secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pelaksanaan edukasi PHBS berbasis pendekatan epidemiologi sosial pada petani dan nelayan di Desa Bolangat Kecamatan Sang Tombolang menjadi langkah strategis dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat. Intervensi ini diharapkan mampu mengidentifikasi faktor risiko sosial yang memengaruhi perilaku kesehatan, sekaligus merancang strategi edukasi yang kontekstual, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik lokal masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis kebutuhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada transformasi perilaku yang berkelanjutan guna mewujudkan masyarakat desa yang lebih sehat, produktif, dan mandiri dalam menjaga kesehatannya.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan epidemiologi sosial, yang menekankan keterkaitan antara faktor risiko kesehatan (agent), karakteristik individu/kelompok (host), serta kondisi sosial dan lingkungan (environment) yang memengaruhi munculnya masalah kesehatan. Dalam konteks petani dan nelayan di Desa Bolangat Kecamatan Sang Tombolang, pendekatan ini diarahkan pada identifikasi faktor risiko penyakit berbasis lingkungan seperti infeksi kulit, diare, infeksi saluran pernapasan, serta penyakit akibat paparan pestisida dan sanitasi yang kurang memadai. Host dalam kegiatan ini adalah petani dan nelayan dengan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang belum optimal, sedangkan environment mencakup kondisi tempat kerja (lahan pertanian dan wilayah pesisir), sanitasi rumah tangga, akses air bersih, serta faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi perilaku kesehatan. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong perubahan perilaku berbasis kesadaran kolektif melalui interaksi sosial, partisipasi aktif, dan penguatan kapasitas komunitas.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

#### **1. Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan jadwal, lokasi, serta sasaran kegiatan. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah kesehatan melalui observasi awal dan diskusi singkat dengan perwakilan petani dan nelayan guna memetakan perilaku berisiko serta faktor sosial yang memengaruhinya. Tim pengabdian kemudian menyusun materi edukasi berbasis konteks lokal yang mencakup konsep PHBS, risiko penyakit akibat kerja, pentingnya sanitasi lingkungan, serta penggunaan alat pelindung diri. Media penyuluhan yang disiapkan meliputi presentasi PowerPoint, poster edukatif, dan leaflet yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat.

#### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab kepada petani dan nelayan sebagai peserta kegiatan. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar PHBS, hubungan antara kondisi sosial-ekonomi dan risiko penyakit (perspektif epidemiologi sosial), pentingnya cuci tangan pakai sabun, penggunaan air bersih, pengelolaan limbah rumah tangga, serta penggunaan alat pelindung diri saat bekerja di sawah maupun di laut. Selain penyampaian materi, dilakukan diskusi partisipatif untuk menggali kebiasaan sehari-hari peserta serta hambatan dalam menerapkan PHBS. Pendekatan ini bertujuan membangun kesadaran kritis bahwa kesehatan tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga oleh kondisi sosial dan lingkungan sekitar.

#### **3. Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, sesi tanya jawab, serta pemberian pertanyaan lisan untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, dilakukan identifikasi komitmen peserta dalam menerapkan praktik PHBS sederhana di lingkungan rumah dan tempat kerja. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta respons peserta terhadap pendekatan edukasi yang diberikan.

## **Alat dan Media**

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, LCD proyektor, dan sound system. Media edukasi yang digunakan berupa presentasi PowerPoint, poster PHBS, serta leaflet informatif mengenai pencegahan penyakit berbasis lingkungan dan pentingnya sanitasi.

## **Analisis Data**

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan melihat indikator peningkatan pengetahuan, partisipasi aktif peserta, serta respons terhadap materi edukasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas pendekatan epidemiologi sosial dalam meningkatkan kesadaran dan praktik PHBS pada petani dan nelayan. Temuan ini kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan rekomendasi penguatan intervensi promotif dan preventif berbasis komunitas di Desa Bolangat Kecamatan Sang Tombolang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berbasis pendekatan epidemiologi sosial dilaksanakan di Desa Bolangat Kecamatan Sang Tombolang dengan melibatkan petani dan nelayan sebagai peserta kegiatan. Kegiatan utama berupa ceramah interaktif, diskusi partisipatif, serta tanya jawab yang membahas konsep dasar PHBS, risiko penyakit berbasis lingkungan, dampak paparan pestisida dan sanitasi yang kurang memadai, serta pentingnya penggunaan alat pelindung diri saat bekerja. Materi juga menekankan hubungan antara faktor sosial-ekonomi, kondisi lingkungan kerja, dan risiko kesehatan dalam perspektif epidemiologi sosial.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan dalam menyampaikan pengalaman kerja sehari-hari serta berdiskusi mengenai kebiasaan yang berpotensi meningkatkan risiko penyakit. Beberapa petani mengungkapkan bahwa penggunaan alat pelindung diri masih jarang dilakukan karena alasan kenyamanan dan keterbatasan biaya, sedangkan nelayan menyampaikan kebiasaan tidak langsung membersihkan diri setelah kembali dari laut. Diskusi ini memperlihatkan adanya faktor sosial dan kebiasaan turun-temurun yang memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat.

Hasil evaluasi melalui tanya jawab dan observasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya PHBS dalam mencegah penyakit berbasis lingkungan. Peserta mulai memahami bahwa kondisi sanitasi rumah tangga, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, penggunaan air bersih, serta pemakaian alat pelindung diri memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan. Beberapa peserta menyatakan komitmen untuk mulai menggunakan sarung tangan dan sepatu bot saat bertani, mencuci tangan setelah bekerja, serta memperbaiki pengelolaan limbah rumah tangga. Perubahan pengetahuan dan perilaku peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Perubahan Pengetahuan dan Perilaku Petani dan Nelayan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
Pengetahuan tentang PHBS	45	88
Kesadaran risiko penyakit akibat kerja	40	85
Kebiasaan cuci tangan pakai sabun	50	82
Penggunaan alat pelindung diri	30	75
Pengelolaan limbah rumah tangga yang benar	35	78

Keterangan: Petani dan nelayan mengikuti kegiatan edukasi PHBS berbasis pendekatan epidemiologi sosial dengan metode ceramah interaktif dan diskusi partisipatif yang dipandu oleh tim pengabdian.



**Gambar 1.** Dokumentasi kegiatan edukasi PHBS



**Gambar 2.** Dokumentasi Peserta kegiatan edukasi PHBS

## **B. Pembahasan**

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran petani dan nelayan mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) setelah dilakukan edukasi berbasis pendekatan epidemiologi sosial. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek pemahaman risiko penyakit akibat kerja, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, serta penggunaan alat pelindung diri. Temuan ini sejalan dengan teori perubahan perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan faktor predisposisi penting dalam membentuk sikap dan tindakan kesehatan (Nurmala & Km, 2020; Widayati, 2020). Dalam konteks ini, edukasi yang dilakukan tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga membangun kesadaran kritis peserta terhadap hubungan antara kondisi kerja dan status kesehatan mereka.

Pendekatan epidemiologi sosial yang digunakan dalam kegiatan ini menekankan interaksi antara faktor individu, lingkungan, dan struktur sosial sebagai determinan kesehatan. Perspektif ini sejalan dengan teori determinan sosial kesehatan, yang menyatakan bahwa kondisi sosial-ekonomi, lingkungan kerja, dan akses terhadap sumber daya berpengaruh signifikan terhadap distribusi penyakit dalam Masyarakat (Rangkuti et al., 2026; Rolfe et al., 2020). Pada petani dan nelayan di Desa Bolangat, kebiasaan tidak menggunakan alat pelindung diri dan rendahnya praktik sanitasi dipengaruhi oleh faktor kenyamanan, biaya, serta kebiasaan turun-temurun. Dengan demikian, intervensi berbasis epidemiologi sosial menjadi relevan karena mempertimbangkan konteks struktural tersebut.

Hasil kegiatan ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan praktik PHBS secara signifikan, terutama ketika dilakukan secara partisipatif (Budirman et al., 2025; Kartika et al., 2025; Parisman et al., 2025). Studi-studi pengabdian masyarakat di wilayah pesisir dan pertanian menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan kesadaran risiko penyakit berbasis lingkungan, seperti dermatitis kontak, diare, dan infeksi saluran pernapasan (Alfiyani et al., 2024; Anjani et al., 2025; Arifin & Mahendrawan, 2025). Kesamaan temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lebih efektif dibandingkan metode satu arah.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini juga dapat dijelaskan melalui kerangka Social Ecological Model yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh berbagai lapisan, mulai dari individu, hubungan interpersonal, komunitas, hingga kebijakan publik (Hawkins et al., 2021). Dalam pelaksanaan kegiatan, diskusi partisipatif memungkinkan terjadinya penguatan pada level interpersonal dan komunitas, di mana peserta saling berbagi pengalaman serta membangun komitmen kolektif untuk menerapkan PHBS. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku lebih berkelanjutan ketika didukung oleh norma sosial yang terbentuk dalam kelompok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berbasis pendekatan epidemiologi sosial pada petani dan nelayan di Desa Bolangat Kecamatan Sang Tumbolang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta komitmen peserta dalam menerapkan praktik kesehatan yang lebih baik, khususnya terkait kebiasaan cuci tangan pakai sabun, penggunaan alat pelindung diri, dan pengelolaan sanitasi lingkungan. Pendekatan epidemiologi sosial terbukti relevan karena mampu mengaitkan faktor individu, lingkungan kerja, dan kondisi sosial-ekonomi sebagai determinan kesehatan, sehingga mendorong pemahaman yang lebih komprehensif dan partisipatif. Disarankan agar kegiatan serupa dengan tema edukasi pencegahan dan pengendalian

penyakit menular berbasis lingkungan pesisir dan pertanian dan dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, puskesmas, serta kelompok tani dan nelayan setempat guna memperkuat dukungan sosial dan kelembagaan, serta mengembangkan program pendampingan jangka panjang agar perubahan perilaku PHBS dapat terinternalisasi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Serta mencegah terjadinya penularan penyakit dimasyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bolang, tokoh masyarakat, serta seluruh petani dan nelayan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi PHBS ini. Apresiasi juga diberikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi peningkatan kesadaran serta praktik kesehatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyani, L., Mukhlisin, L., Rahman, N. E., Yulianto, A., Setiyadi, N. A., Sarjito, S., Adriyani, L. W., Rizki, N. A., Wijaya, R. A., & Khuzaimah, I. S. (2024). Inovasi Mitigasi Banjir dan Ketahanan Pangan di Pekarangan Rumah: Pendekatan Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan Penyakit dan Penguatan Keluarga Tangguh. *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia*.
- Amraeni, Y., & Nirwan, M. (2021). *Sosial Budaya Kesehatan Dan Lingkungan Masyarakat Pesisir Dan Tambang*. Penerbit NEM.
- Anjani, A. D., Indrawan, M. G., Suciati, H., Syiffa, A. M. A., Sholeh, C., Afrizal, A., Safitri, D. P., & Hafifa, N. (2025). Pencegahan Penyakit Akibat Lingkungan Dan Peningkatan Kesadaran Hidup Bersih Melalui Manajemen Pengelolaan Sampah Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 2(3).
- Arifin, A. Y., & Mahendrawan, A. D. (2025). Inovasi Dan Edukasi Kesehatan Dalam Mitigasi Penyakit Dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Di Kelurahan Tanjung Karang Permai Kota Mataram. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 8(1), 72–89.
- Aulia, R., & Susilawati, S. (2024). Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Nelayan. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(2), 192–198.
- Budirman, B., Sulasmi, S., & Janna, M. (2025). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diare Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Serta Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Sekolah Dasar Tahun 2024. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 6(2), 120–125.
- Guntur, G., Tjilen, A. P., & Tambaip, B. (2025). Dinamika Sosial Ekonomi dan Budaya dalam Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Lokal: Studi Kasus di Kabupaten Merauke. *The World of Public Administration Journal*. <https://doi.org/10.37950/wpaj.v7i1.2332>
- Gusti, A. (2025). *Pengendalian Penyakit Berbasis Lingkungan: Teori & Strategi Epidemiologi*. Suluha Kato Khatulistiwa.
- Gusti, A., & Iqbal, W. (2025). Penyakit Berbasis Lingkungan dan Perilaku Prolingkungan pada Keluarga Nelayan: Perbandingan Wilayah Kepulauan dengan Daratan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 24(2), 252–258.
- Hartaty, H., & Kurni Menga, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.7>
- Hawkins, M. M., Schmitt, M. E., Adebayo, C. T., Weitzel, J., Olukotun, O., Christensen, A. M., Ruiz, A. M., Gilman, K., Quigley, K., & Dressel, A. (2021). Promoting the health of refugee women: a scoping literature review incorporating the social ecological model. *International Journal for Equity in Health*, 20(1), 45.
- Ikhtiar, M. (2026). *Determinan Sosial Kesehatan sebagai Paradigma Baru dalam Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan*. CV Eureka Media Aksara.
- Kartika, J., Daimah, U., Khairunisyah, K., Hairunisyah, R., & Rosdiana, R. (2025). Pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini melalui Pendekatan Edukatif Partisipatif di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 3135–3144.
- Kasiemi, S., Wulandari, S., & Septiana, V. N. (2025). Pendampingan dan Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Mojoagung. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.51213/jmm.v8i1.173>

- Nurhayati, N., Lutfi, M. Y., Hidayatullah, N., Wahyuningsih, M., Dizar, S., Octaviani, D., Kusumastuti, S. Y., Sumiyarti, S., Suparyati, A., & Indrianto, A. T. L. (2025). *Desa Berkelanjutan: Implementasi SDGs dalam Pembangunan Desa di Indonesia*. Star Digital Publishing.
- Nurmala, I., & Km, S. (2020). *Promosi kesehatan*. Airlangga University Press.
- Parisman, W. I., Wijaya, J. K., Sarbiah, A., Utami, L., Maulina, D., Jading, R. N., & Noviyanti, N. (2025). Edukasi PHBS kepada Masyarakat Nelayan di Desa Tanjung Banon Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2024. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1665–1672.
- Rangkuti, N. O., Asriwati, A., & Nasution, R. S. (2026). Determinan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masyarakat Pedesaan Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 10(1), 1–9.
- Rolfe, S., Garnham, L., Godwin, J., Anderson, I., Seaman, P., & Donaldson, C. (2020). Housing as a social determinant of health and wellbeing: developing an empirically-informed realist theoretical framework. *BMC Public Health*, 20(1), 1138.
- Sari, N. W., Akbar, H., Masliah, I. N., Kamaruddin, M., Sinaga, E. S., Nuryati, E., & Chiani, S. H. (2021). *Teori dan Aplikasi Epidemiologi Kesehatan*. Zahir Publishing.
- Sulistiyorini, D., Diponegoro, A. P. D. R., Cahya, I. D., Al-Hamdy, M. H., Putri, N. S. A., Permana, R. D., Basoriyah, T., & Rahmadini, T. (2025). Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga sebagai Pilar Pencegahan Penyakit di Kelurahan Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 363–372. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.565>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957>
- Tungka, E. X., David, D., Suriyani, S., Pakpahan, A., Castellano, J. S., & Sisca, S. (2025). Penyuluhan dan Pelatihan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS): Mengajarkan Anak TK Hidup Sehat dan Bersih Sejak Dini. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 10(1), 24–34.
- Umi, Y. S., & Suwandi, S. (2025). Peningkatan Kesadaran Warga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Edukasi Dan Aksi Bersih Di Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2467–2476.
- Widayati, A. (2020). *Perilaku kesehatan (health behavior): aplikasi teori perilaku untuk promosi kesehatan*. Sanata Dharma University Press.